

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reorecentacy*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas terhadap sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya $L_o=0,161 < L_{tabel}=0,177$ pada kelas eksperimen dan $L_o=0,119 < L_{tabel}=0,177$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan data uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua data memiliki varian data yang sama atau homogen. Hal dapat dilihat dengan diperolehnya $F_{hitung} = 1,722$ dengan $F_{tabel} = 1,984$, terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,722 < 1,984$ dengan taraf signifikansi $0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari

hasil penghitungan $t_{hitung} = 5,258$ dan $t_{tabel} = 2,011$ hasil interpolasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, $12,026 > 2,011$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang dilakukan adalah H_0 ditolak dan **H_1 diterima**, yaitu ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta.

Pada hasil *pretest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong kurang. Namun, kelas eksperimen mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 45,28, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 86,66. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,6, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 71,38. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya dari model pembelajaran yang digunakan.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek menulis teks eksposisi, yaitu 1) unsur struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan, 2) unsur kebahasaan teks eksposisi yang terdiri dari istilah teknis, kata kerja mental, dan konjungsi, dan 3) unsur kemampuan menulis yang terdiri dari keefektifan kalimat, ejaan dan tanda baca, serta pemilihan diksi atau kata.

Hasil kenaikan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* dapat dilihat dari sembilan aspek penilaian, yaitu 1) aspek tesis pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 32,4, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 56,4 ; 2) aspek argumentasi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 24,6, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 52,2; 3) aspek kesimpulan pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 19,2, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 51,6 ; 4) aspek istilah teknis pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 28,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 52,8 ; 5) aspek kata kerja mental pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 22,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 46,8 ; 6) aspek konjungsi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 20,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 34 ; 7) aspek keefektifan kalimat pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 11,2, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 16,2 ; 8) aspek ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 10,2, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 17,2 ; 9) aspek pemilihan diksi atau kata pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 10,6, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan 16,4. Kenaikan yang paling signifikan adalah pada aspek argumentasi dan aspek kesimpulan.

Model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* dapat dibuktikan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor, yaitu 1) guru memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti sebelum melakukan penelitian; 2) suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran; 3) terjalannya

komunikasi yang baik antara guru, peneliti, dan siswa; 4) sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* membuat siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* dengan mengimplikasinya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks lain, seperti teks eksplanasi, teks deskripsi, dan laporan hasil observasi yang sesuai dengan karakteristik teks yang akan.

Implikasi tersebut dapat digunakan pada teks eksplanasi, model pembelajaran ini sangat tepat karena pada struktur teks eksposisi dengan teks eksplanasi hampir sama. Perbedaannya terletak pada struktur teks eksposisi meliputi tesis, argumentasi, dan kesimpulan. Sedangkan, struktur teks pada teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. KD yang dapat digunakan sebagai implikasi yaitu KD 3.10 Menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, dan KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Langkah-langkah dan ciri-ciri model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* juga harus sesuai dengan teks yang akan dipilih. Berikut adalah

langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*: 1) menyiapkan bahan-bahan pembelajara, seperti LKS dan representasi yang digunakan ; 2) siswa membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil ; 3) awal pembelajaran digunakan representasi yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengenal teks yang akan diajarkan. Siswa memperhatikan dengan seksama representasi untuk membantu mereka memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang telah diberikan ; 4) siswa secara berkelompok mulai mencatat hal-hal yang mereka dapatkan dari pemanfaatan representasi tersebut ; 5) siswa secara berkelompok, melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan atau menyelesaikan tugas. Siswa satu dengan siswa lain aling mengungkapkan gagasannya masing-masing sehingga diskusi berjalan dengan efektif ; 6) kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* melatih siswa untuk aktif berosialisasi selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, para siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang di dapat oleh setiap kelompok. Selama proses diskusi, para siswa akan memanfaatkan representasi dan saling memberikan argumennya masing-masing agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Penggunaan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* bertujuan untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan membantu para siswa mengembangkan gagasan yang dimiliki dalam diskusi kelompok.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam menerapkan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, guru sebaiknya memperhatikan kerja setiap siswa karena tidak semua siswa memiliki tingkat keahaman yang sama. Terdapat siswa yang lebih cepat paham dan terdapat pula siswa yang butuh waktu yang lama untuk mencerna sebuah materi pembelajaran.
- b. Saat penerapan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, guru dapat memberikan motivasi atau permainan yang ringan secara berkelompok agar setiap siswa dalam satu kelompok lebih akrab dan menyatu. Sehingga, selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa dalam kelompok tersebut dapat memberikan argumennya dengan baik.
- c. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, guru harus selalu mengontrol suasana kelas agar selalu tenang dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- d. Guru dapat menggunakan representasi yang mudah di dapat oleh para siswa. Hal ini dapat membantu para siswa menjadi lebih aktif dengan menyiapkan berbagai representasi yang dapat membantu mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Selama penerapan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, guru harus selalu mengontrol diskusi kelompok siswa karena secara tidak

langsung akan memunculkan perdebatan di antara setiap siswa dalam pengungkapan argumen mereka masing-masing.

- f. Selama penerapan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, guru harus selalu mengontrol siswa agar siswa selalu fokus kepada diskusi di kelompoknya masing-masing. Sehingga para siswa tidak terganggu dengan kelompok yang berada di dekatnya.
- g. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, siswa harus lebih percaya diri dan berkontribusi selama diskusi kelompok.
- h. Dalam penerapan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, peneliti lain dapat menerapkan di teks yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik teks tersebut.